



## ANALISIS ASPEK MAKNA PADA SLOGAN PERINGATAN MEMBUANG SAMPAH DENGAN MENGGUNAKAN UNSUR KOMEDI : TINJAUAN SEMANTIK

Adira Marsa Yafi Prasasti<sup>1</sup>, Icha Fadhilasari<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya<sup>1</sup>, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang<sup>2</sup>

[marsaafi@gmail.com](mailto:marsaafi@gmail.com), [ichafadhilasari12@gmail.com](mailto:ichafadhilasari12@gmail.com)

**ABSTRAK:** Slogan merupakan sebuah teks pendek yang menarik sekaligus mudah diingat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dan mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu, baik untuk menaati sebuah peraturan atau membeli suatu produk. Dalam hal ini yang menjadi perhatian peneliti yaitu pada aspek makna dalam slogan larangan membuang sampah, dikarenakan pemahaman makna tujuan slogan tersebut perlu dikuasai pembaca agar tidak membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan aspek makna semantik pada slogan peringatan membuang sampah yang diperoleh dari berbagai tempat umum di lingkungan masyarakat serta dianalisa menggunakan teori semantik gramatikal. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang meneliti objek dan kondisi yang sedang terjadi di masa sekarang. Penelitian mengenai slogan peringatan membuang sampah menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan penelitian yang menghasilkan data dengan deskriptif mendalam. Data yang dimaksud ialah kata atau kalimat yang terdapat dalam slogan peringatan membuang sampah dengan unsur komedi terhadap penggunaan bahasa Indonesia sehingga menimbulkan makna yang lain dengan yang ingin disampaikan penulis. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini ditemukan aspek makna sense, feeling, tone, 2 intension deklaratif, dan 2 intension imperatif dari empat slogan jumlah sumber data.

**Kata Kunci:** Aspek Makna, Slogan, Semantik

**ABSTRACT:** *Catchword is a short text which is interesting and also memorable with the the purpose to show the information and invite someone to do something, to obey the rule or buy a product. In this case, which is to be a researcher's attention is on the meaning aspect in prohibiton throwing rubbish catchword. Because of understanding in the meaning for the purpose of catchword have to be mastered the reader in order not to throw the rubbish carelessly. Therefore, the purpose of this research is to describe the aspects of semantic meaning on catchword of throwing rubbish caution that get from every public places in people enviroentment and also be analyzed with semantic grammatical theory. The method of this research is using descriptive method which research object and condition that is happening now. The research about catchword of throwing rubbish caution using qualitative approach, is the research which get descriptive data. The daa is the word or sentence that include in throwing rubbish caution catchword with comedy in using Indonesian language so make another meaning from writer want. Collection data in this research is done with documentation and writing technic. The result of this research is found meaning aspect sense, feeling, tone, 2 declarative intention, and 2 imperative intention from four catchword data source.*

*Keywords: Meaning Aspect, Catchword, Semantic*

## **PENDAHULUAN**

Meningkatnya populasi penduduk tentu saja membuat adanya peningkatan jumlah sampah disetiap tahunnya. Ditambah lagi dengan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya membuat pencemaran lingkungan tidak bisa dikendalikan lagi. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan yaitu dengan cara membuat slogan yang menarik atau bahkan diberi unsur humor dalam tatanan kalimatnya. Sehingga para masyarakat yang membaca secara langsung akan tersadar betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Adanya unsur humor di dalam rangkaian kalimat pada slogan membuat para pembaca tidak merasa bosan dan bisa meningkatkan rasa peduli mereka terhadap kebersihan lingkungan.

Slogan adalah sebuah kalimat ataupun kata yang relatif singkat namun menarik, mencolok serta mudah diingat. Slogan memiliki tujuan untuk memberitahukan ataupun menyampaikan informasi tertentu kepada masyarakat maupun publik [1]. Slogan larangan membuang sampah sembarangan adalah kalimat ringkas dan sederhana yang berisi peringatan, himbauan dan ajakan yang sengaja dibuat oleh suatu elemen masyarakat yang mengandung makna tujuan agar mudah diingat para masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Di beberapa tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat tentu terdapat beberapa tulisan peringatan membuang sampah pada tempatnya. Tetapi dengan seiring berkembangnya kreatifitas manusia, peringatan tersebut bisa menjadi lelucon dengan memberikan unsur komedi dalam penyusunan kata-katanya. Hal tersebut membuat para pembaca tidak merasa bosan atau bahkan tertarik untuk membaca poster tersebut. Slogan ini biasanya sering dijumpai di sebuah dinding, pintu, atau bahkan tempat sampah dimana keberadaanya di suatu tempat keramaian yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini dikarenakan masih belum banyak penelitian yang meneliti slogan terutama dari aspek makna. Sehingga penelitian ini diharapkan memberikan pembaharuan informasi dalam dunia ilmu linguistik.

Semantik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat. Semantik berasal bahasa Yunani Sema (Nomina) „tanda“: atau dari verba samaino „menandai“, „berarti“. Istilah tersebut digunakan oleh para pakar bahasa untuk menyebut bagian ilmu bahasa yang mempelajari makna. Dalam buku Pengantar Semantik yang ditulis oleh Stephen Ullmann menyatakan bahwa semantik (semantics) adalah cabang utama linguistik yang khusus menyangkut kata yaitu etimologi, studi tentang asal usul kata, dan semantik atau ilmu makna, studi tentang makna.[2] Ferdinand de Saussure (1966) Semantik terdiri dari: 1.

Komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk dan bunyi bahasa. 2. Komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu.[3]

Dijelaskan bahwa semantik adalah disiplin linguistik yang mengkaji sistem makna. Makna yang dikaji dalam semantik dapat dikaji dari banyak segi, terutama teori atau aliran yang berbeda dalam linguistik. Teori yang mendasari dan dalam lingkungan mana semantik dibahas membawa kita ke informasi tentang jenis-jenis semantik. Jenis-jenis semantik dapat dibagi sebagai berikut: (a) Semantik Behavioris, (b) Deskriptif, (c) Semantik Generatif, (d) Semantik Leksikal, (e) Semantik Gramatikal, (f) Semantik Historis, (g) Semantik Logika, dan (h) Semantik Struktural.[4]

Aspek makna menurut Pateda (2010)[5] dapat dibedakan menjadi empat hal, yaitu: Sense ‘pengertian’, Feeling ‘perasaan’, Tone ‘nada’, dan Intension ‘tujuan’. Aspek makna ini dapat dikelompokkan berdasarkan sifat pernyataan yang diungkapkan oleh pembicara terhadap lawan bicaranya. Pernyataan-pernyataan itu dapat bersifat : (a) Deklaratif, (b) Persuasif, (c) Imperatif, (d) Naratif, (e) Politis, dan (f) Paedagogis (pendidikan).[6]

Penelitian mengenai aspek makna kata dalam slogan ini sudah dilakukan oleh Ainul Pratiwi (2018) [1] dengan mengambil tema objek penelitian yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari salah satu penelitian relevan yang sejenis sebagai berikut : *Analisis Aspek Makna Tujuan dalam Slogan Lalu Lintas di Kabupaten Mempawah : Tinjauan Semantik* yang mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa tujuan dari penelitian tersebut ialah menjelaskan makna tujuan secara umum pada slogan lalu lintas yang ada di Kabupaten Mempawah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu 26 slogan lalu lintas yang ada di Kabupaten Mempawah. Dalam penelitian ini, peneliti berhasil menemukan aspek makna tujuan deklaratif, yaitu bertujuan memberitahukan informasi atau hal-hal penting lainnya yang berhubungan dengan ketertiban lalu lintas.

Berdasarkan penemuan penelitian di atas, memiliki perbedaan oleh kedua peneliti. Perbedaan tersebut terdapat dalam tema objek penelitian, peneliti terdahulu menggunakan slogan lalu lintas sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan tema objek penelitian slogan larangan membuang sampah. Pada penelitian terdahulu hanya menganalisis aspek makna tujuan sedangkan pada penelitian kali ini peneliti menganalisis aspek makna yang meliputi pengertian, perasaan, nada, dan tujuan. Selain terdapat perbedaan, juga ada persamaan diantara kedua penelitian ini. Persamaan tersebut meliputi aspek makna slogan dengan tinjauan semantik. Pembaharuan pada penelitian ini yaitu menganalisis aspek makna dengan menggunakan objek slogan peringatan membuang sampah dengan menggunakan unsur komedi yang beredar di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pokok permasalahan yang perlu menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aspek makna yang terkandung dalam slogan peringatan membuang sampah dengan menggunakan unsur komedi?. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka

tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan aspek makna dalam slogan peringatan membuang sampah dengan menggunakan unsur komedi pada tatanan dan makna di setiap kalimatnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pengembangan teori kebahasaan terutama pada kajian semantik dan menambah informasi penelitian kajian semantik. Dan tentunya bisa memperkaya wawasan pengetahuan di bidang linguistik khususnya pengetahuan tentang makna semantik dalam penggunaan bahasa Indonesia.

## **METODE**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati pada lingkungan sekitar. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, obyek, set kondisi, sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa yang sedang terjadi di masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki oleh peneliti sekarang. Prespektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang atau sekurang-kurangnya waktu yang masih bisa dijangkau dalam ingatan responden.

### **Data dan Sumber Data**

#### **Data**

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang terdapat dalam slogan peringatan membuang sampah dengan menggunakan unsur komedi terhadap penggunaan bahasa Indonesia sehingga dapat menimbulkan makna yang berbeda ataupun menimbulkan makna yang lain perihal dengan yang ingin disampaikan penulis. Dalam penelitian ini peneliti menemukan empat data slogan peringatan membuang sampah untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

#### **Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini adalah slogan peringatan membuang sampah dengan menggunakan unsur komedi yang beredar di tempat umum dan pemukiman sekitar masyarakat. Dipilihnya lokasi ini dikarenakan adanya slogan atau tulisan peringatan dengan menggunakan kata-kata yang kurang tepat. Sebab, dibalik kalimat dalam slogan peringatan membuang sampah sembarangan dengan menggunakan unsur komedi terdapat aspek makna yang tersembunyi dibalik kalimat tersebut. Sehingga peneliti berpendapat bahwa hal tersebut sangat cocok untuk dijadikan objek dalam penelitian ini. Dalam artian, kita akan bisa mengetahui apakah aspek makna dalam sebuah kalimat yang tertera pada slogan tersebut dapat

dipahami dengan baik oleh masyarakat meskipun menggunakan unsur komedi di dalamnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi yakni mengumpulkan data melalui sumber-sumber yang dimaksudkan. Data yang relevan dengan tujuan penelitian ini yaitu slogan peringatan membuang sampah dengan unsur komedi. Teknik catat dilakukan dengan mencatat beberapa aspek makna yang terkandung dalam slogan peringatan membuang sampah dengan menggunakan unsur komedi dan menafsirkan beberapa aspek makna yang terdapat dibalik kalimat tersebut melalui teori semantik gramatikal yang dikemukakan oleh Verhaar.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu analisis yang diperoleh melalui proses observasi langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak memungkinkan untuk menggunakan pengukuran secara analisis kuantitatif. Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengapresiasi objek penelitian sebagai awal untuk memahami slogan. Kemudian setelah itu peneliti membedah objek penelitian sebagai langkah awal untuk mencermati setiap bagian lalu mengkombinasikan dengan data pendukung yang didapat sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui media slogan tersebut bisa tersampaikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Slogan adalah frasa yang digunakan sebagai ekspresi sebuah ide atau tujuan yang mudah diingat. Kata "slogan" sendiri diambil dari istilah dalam bahasa Gaelik, *sluagh-ghairm*, yang berarti "teriakan bertempur". Bentuk slogan bervariasi, dari yang tertulis dan terlihat, sampai yang diucapkan dan yang berunsur komedi. Pada umumnya bentuk retorika sederhananya memberikan ruang untuk menyampaikan informasi yang lebih rinci, selain itu juga disampaikan dalam bentuk ekspresi sosial dari tujuan bersama, daripada proyeksi dari beberapa orang saja. Slogan biasanya menggunakan kalimat persuasif.[7]


Slogan juga dapat diartikan sebagai sebuah kalimat ataupun kata yang relatif singkat namun menarik, mencolok serta mudah diingat. Slogan memiliki tujuan untuk memberitahukan ataupun menyampaikan informasi tertentu kepada masyarakat maupun publik. Slogan larangan membuang sampah sembarangan adalah kalimat ringkas dan sederhana yang berisi peringatan, himbuan dan ajakan yang sengaja dibuat oleh suatu elemen masyarakat yang mengandung makna tujuan agar mudah diingat para masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Di beberapa tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat tentu terdapat beberapa tulisan peringatan membuang sampah sembarang. Tetapi dengan seiring berkembangnya kreatifitas manusia, peringatan tersebut bisa menjadi lelucon dengan memberikan unsur komedi dalam penyusunan kata-katanya. Hal tersebut membuat para

pembaca tidak merasa bosan atau bahkan tertarik untuk membaca slogan tersebut. Slogan ini biasanya sering dijumpai di sebuah dinding, pintu, atau bahkan tempat sampah dimana keberadaanya di suatu tempat keramaian yang sering dikunjungi oleh masyarakat.

### Data Slogan

Berikut merupakan pembahasan slogan yang ditilik dari semantik, analisis data bentuk slogan peringatan membuang sampah sembarangan.


Tabel 1. Data Slogan

Data	Slogan
	<p>“Jangan cuma mantan aja yag dibuang, sampah juga yak”</p>

Pada kutipan data tabel 1. " Jangan cuma mantan aja yag dibuang, sampah juga yak” menunjukkan bahwa *sense* ‘pengertian’ kalimat pada slogan tersebut adalah sebagai manusia patutnya kita melakukan tindakan membuang sampah pada tempatnya dimanapun berada. Ditemukan juga adanya unsur humoris pada slogan tersebut, terbukti dengan adanya kata “mantan” yang tertera dalam slogan. Peneliti juga menemukan aspek makna *intension* ‘tujuan’ imperatif karena slogan tersebut bertujuan memerintah para pengunjung kafe belikopi agar melakukan sebagaimana yang sudah dikehendaki, yaitu membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya peneliti juga menemukan aspek makna *tone* ‘nada’ dalam slogan pada data 1 tersebut. Pada hal ini dibuktikan dengan adanya pembicara yang memilih kata-kata yang sesuai dengan keadaan lawan bicaranya. Karena hubungan pembicara dengan pendengar akan menentukan sikap yang akan tercermin di dalam kata-kata yang akan digunakan. Pada data 1 tersebut, ditemukan slogan yang berada di lokasi tongkrongan anak muda maka dari itu pembicara memilih kata-kata yang bersifat humoris agar mudah ditelaah dengan baik oleh pengunjung café. Selanjutnya peneliti menemukan aspek makna *feeling* ‘perasaan’ pada slogan data 1, pembicara memberikan sikap humoris dalam penyampaian slogan peringatan membuang

sampah. Dibuktikan dengan adanya penggunaan kata *mantan* yang tentu sudah tidak asing di telinga kalangan anak tongkrongan.


Tabel 2. Data slogan

Data	Slogan
	<p>“Hanya <b>monyet</b> yang boleh buang sampah sembarangan”</p>

Pada kutipan data tabel 2. “Hanya **monyet** yang boleh buang sampah sembarangan” menunjukkan bahwa *sense* seseorang yang membuang sampah sembarangan sama saja dengan binatang monyet. Karena hewan tidak memiliki akal pikiran jadi bisa seenaknya sendiri dalam melakukan berbagai perbuatan. Selain itu ditemukan makna *intension* deklaratif, secara tidak langsung dalam susunan kalimat pada data slogan 2 pembicara memberikan informasi bahwa jika kita membuang sampah sembarangan sama saja kita manusia seperti monyet yang tidak mempunyai akal pikiran untuk melakukan sesuatu yang benar. Pada aspek makna *feeling* penulis slogan pada data slogan 2 memiliki kaitannya dengan keadaan lingkungan sekitar yang diberi peringatan membuang sampah. Dapat dilihat pada gambar, kawasan tersebut memang sering digunakan oleh warga sekitar untuk tempat pembuangan sampah padahal tempat tersebut bukanlah tempat untuk membuang sampah. Selanjutnya pada slogan data 2 ditemukan adanya aspek makna *tone* daalm susunan kalimatnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemilihan kata yang sesuai oleh pembicara dengan keadaan kawan bicara dalam slogan data 2. Pembicara menggunakan susunan kata pada slogan data 2 menyesuaikan dengan keadaan sekitar lokasi data slogan 2. Dimana lokasi tersebut berada di pemukiman rumah warga, sehingga pembicara menggunakan kata *monyet* sebagai unsur sindiran dari pembicara dalam menyampaikan maksud dan tujuannya. Meski terkesan sedikit frontal dan keras, namun hal tersebut sangat sesuai dengan keadaan, situasi, serta lokasi adanya slogan data 2 peringatan membuang sampah.

Tabel 3. Data slogan


Data	Slogan
------	--------

	<p>“Kalau kamu buang sampah sembarangan, <b>KITA PUTUS!!!</b>”</p>
---	--

Pada kutipan data tabel 3. “Kalau kamu buang sampah sembarangan, **KITA PUTUS!!!**” ditemukan adanya aspek makna *sense* kalimat pada slogan data 3. Penulis slogan tersebut menyampaikan pesan yang dimaksudnya lewat susunan kata pada kalimat tersebut. Jika diantara pembaca slogan membuang sampah sembarangan sama saja dengan memutuskan hubungan antara penulis dan pembaca. Meskipun tentu saja tidak adanya hubungan antara pembaca dan penulis, namun hal tersebut dijadikan sebagai unsur humor dalam penulisan slogannya. Jadi, slogan tersebut terkesan tidak terlalu serius dalam penyampainnya namun pesan yang dimaksud bisa tersampaikan dengan baik kepada para pembaca slogan. Pada aspek makna tone ‘nada’, diketahui dalam slogan tersebut terdapat kalimat “KITA PUTUS!!!” dengan menggunakan tanda seru sebagai tanda baca yang menandakan intonasi pembacaan jadi lebih tinggi dan terkesan sedang menyampaikan amarah. Selain itu kata “KITA PUTUS” juga termasuk dalam unsur humor yang dicantumkan penulis dengan tujuan agar pembaca lebih mudah memahami dan melakukan apa yang yang diperintahkan dalam slogan. Hal tersebut juga termasuk kedalam aspek makna tujuan *intension* deklaratif. Karena kalimat peringatan tersebut memberikan sebuah pernyataan yang jika ‘kamu’ membuang sampah sembarangan hubungan ‘kita’ putus. Meski unsur humor dalam slogan tersebut sedikit membuat bingung para pembaca terkait adanya kalimat “KITA PUTUS”, karena pada umumnya kalimat tersebut digunakan oleh dua orang yang sedang menjalin hubungan asmara. Namun pada penggunaan slogan tersebut tentu saja tidak ada kaitannya antara pembaca dan penulis slogan, meski terkesan aneh dan membuat bingung namun hal tersebut bisa memberikan sedikit unsur humoris bagi para pembaca. Pada aspek makna *feeling*, penulis slogan memberikan suasana yang marah dan geram karena perbuatan masyarakat sekitar yang masih banyak membuang sampah sembarangan, sehingga dituliskannya dengan menggunakan tanda baca tanda seru yang menandakan seruan dengan emosi yang kuat dengan perasaan marah.

Tabel 4. Data slogan

Data	Slogan
------	--------

	<p>“Buanglah <b>sampah</b> pada tempatnya kembalikan <b>mantan</b> pada orang tuanya”</p>
---	---

Pada kutipan data tabel 4. “Buanglah **sampah** pada tempatnya kembalikan **mantan** pada orang tuanya” ditemukan adanya aspek makna *Intension* ‘tujuan’ berupa imperatif. Pada slogan tersebut penulis slogan memerintahkan pembaca untuk membuang sampah pada tempatnya. Slogan tersebut ditemukan pada sebuah pagar rumah kost mahasiswa sehingga membuat slogan tersebut juga memiliki aspek makna *Tone* ‘nada’. Dalam hal ini penulis slogan memilih kata-kata yang akan digunakan dalam slogan peringatan membuang sampah menyesuaikan dengan kawan bicara. Diketahui slogan tersebut terdapat pada sebuah kost mahasiswa sehingga penulis slogan berani menggunakan kata *mantan* pada tuturannya. Pada kalangan anak muda, istilah *mantan* tentu sudah tidak asing didengarnya. Bahkan banyak anak muda yang beranggapan bahwa *mantan* sama dengan *sampah* yaitu sama-sama tidak memiliki fungsi lagi. Maka dari itu, penulis slogan memberikan warna merah pada tulisan sampah dan mantan yang berarti memiliki makna yang sama. Aspek makna *feeling* pada slogan data 4 menandakan suasana gembira dan senang bagi para pembaca. Terbukti dengan adanya kalimat *kembalikan mantan pada orang tuanya* dalam data slogan 4 tersebut membuat para pembaca terhibur dan merasa senang. Hal tersebut juga menjadi salah satu unsur humor yang ada pada slogan data 4. Pada aspek makna *sense* ‘pengertian’ dalam slogan pada tabel 4 data slogan, tujuan penulisan tersebut bisa diterima baik oleh para pembaca dikarenakan pembaca dan penulis memiliki bahasa yang sama. Pembaca dan penulis sama-sama menggunakan bahasa Indonesia dan memahami makna kata *mantan* yang sesungguhnya dalam penggunaan kata pada slogan tersebut.

Secara keseluruhan dalam hal ini peneliti berhasil menganalisis susunan kata yang tertera pada slogan tersebut dengan menggunakan teori semantik gramatikal yang dikemukakan oleh Verhaar, peneliti harus mengartikan secara keseluruhan arti dari susunan kalimat pada slogan tersebut sehingga mengetahui aspek makna yang ada dibalik susunan kalimatnya. Dalam teori semantik gramatikal, sebuah kata akan bergeser maknanya apabila diletakkan dan digabungkan dengan kata yang lainnya. [3]

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa slogan peringatan larangan membuang sampah dengan menggunakan unsur komedi bisa menjadi daya tarik tersendiri dan pesan yang terkandung dalam slogan tersebut bisa dipahami dengan baik oleh masyarakat. Dikarenakan data ini, tidak sedikit dari masyarakat yang mengabaikan tentang pentingnya menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Slogan yang dirancang oleh salah satu komunitas masyarakat mengandung aspek makna karena dalam penggunaannya makna kata tersebut baru menjadi jelas kalau kata itu sudah berada di dalam konteks kalimatnya atau konteks situasinya. Dalam hal ini peneliti menganalisis aspek makna pada slogan peringatan membuang sampah yang tersebar di beberapa lokasi di lingkungan sekitar peneliti. Pada penelitian ini peneliti berhasil menemukan aspek makna *sense*, *feeling*, *tone*, 2 *intension deklaratif*, dan 2 *intension imperatif* dari empat slogan jumlah sumber data. Penelitian mengenai aspek makna pada slogan peringatan membuang sampah memiliki tujuan untuk menemukan aspek makna dalam slogan peringatan membuang sampah dengan menggunakan unsur komedi pada tatanan dan makna di setiap kalimatnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pengembangan teori kebahasaan terutama pada kajian semantik dan menambah informasi penelitian kajian semantik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Pratiwi, Ahmad Rabi'ul Muzammil, and A. Syahrani, "ANALISIS ASPEK MAKNA TUJUAN DALAM SLOGAN LALU LINTAS DI KABUPATEN MEMPAAWAH: TINJAUAN SEMANTIK Ainul Pratiwi, Ahmad Rabi'ul Muzammil, Agus Syahrani Program Studi Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak Email : Ainulpratiwi4@gmail.com," pp. 1–11, 2021.
- [2] A. Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [3] Fadhilasari, Icha dan Gita Rosarum Ningtyas. (2021). Eufemisme dan Disfemisme dalam "Surat Terbuka Kepada DPR-RI" Narasi TV: Tinjauan Semantik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9 (3): 203.
- [4] Fadhilasari, Icha dan Nanik Yuliana. (2021). Redundansi Dalam "Ma'ruf Aminsoalwapres Yang Terlupakan" Catatan Najwa: Tinjauan Semantik. *Jurnal Buana Bastra*, 8 (2): 1-9
- [5] S. Nafinuddin, "Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis)," *Pengantar Semat.*, pp. 1–21, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>.
- [6] H. Ginting and A. Ginting, "Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik," *Pendidik. Bhs. Indones. dan Sastra*, pp. 71–78, 2019, doi: 10.54367/pendistra.v2i2.594.
- [7] A. W. A. Fitri Amilia, *SEMANTIK : KONSEP DAN CONTOH ANALISIS*. Malang: Madani, 2017.
- [8] T. Handayani, "Bungkus Permen Kis Mint Barley Tri Handayani," 2010.
- [9] Y. Fakhrol, *Makna Slogan Pada Iklan Rokok Di Kota Makassar*, vol. 53, no. 9. 2013.